

## Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kualitas Hubungan Persahabatan pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Devita Nirawati<sup>1</sup>, Inhasuti Sugiasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
devitanirawati@gmail.com<sup>1</sup>, inhasuti@unissula.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2019 yang terdiri Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi dan Fakultas Teknologi Industri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 subjek. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *cluster random sampling*. Metode pengambilan data menggunakan model skala *likert* yang terdiri dari Skala kualitas hubungan persahabatan memiliki aitem yang berjumlah 26 aitem dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,782 dan skala kecerdasan emosional memiliki aitem yang berjumlah 15 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,729. Analisis data menggunakan teknik korelasi *rank spearman*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada mahasiswa universitas islam sultan agung semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,482 dengan taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

*Kata Kunci : Kualitas Hubungan Persahabatan, Kecerdasan Emosional, Mahasiswa*

### Pendahuluan

Beberapa orang pasti mempunyai teman atau sahabat dekat di ruang lingkup kehidupan sehari-hari karena pertemanan individu dengan individu yang lain sangat penting bagi keberlangsungan hidup kita. Sullivan (dalam Santrock, 2010) mengatakan bahwa seorang teman/sahabat akan memerankan peran yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Dalam suatu kelompok petemanan, individu akan belajar

bagaimana rasanya bersama orang-orang yang tidak sedarah atau bukan anggota keluarga. Menjalin hubungan di lingkungan sosial akan diawali dengan kelompok kecil lalu akan menjadi besar jika seseorang itu dapat berinteraksi di dalam lingkungan sosial dan sekitarnya.

Universitas juga pasti sangat banyak hubungan pertemanan, karena tingkat ruang lingkup universitas itu sangat luas. Banyak juga mahasiswa yang masih sulit dalam memilih teman atau sahabat, karena terkadang di awal pertemanan masih terlihat baik-baik saja. Banyak individu yang memiliki masalah karena tidak bisa berinteraksi dan tidak bisa menangani suatu masalah, terkadang bisa menambah beban masalah yang lebih besar (Murray & Boyd, 2015). Hubungan pertemanan/persahabatan akan menjadi lebih baik jika individu mampu mengatasi suatu masalah dengan benar (Zimmermann, 2004). Kualitas hubungan persahabatan itu akan terjaga apabila individu dengan orang lain bisa memiliki pemahaman baik. Individu harus menghormati setiap pendapat orang lain dengan individu, baik dalam berbeda pendapat, berbeda kepribadian, berbeda sifat, dan hal-hal lainnya dan mencegah perbedaan pendapat individu dengan orang lain.

Dariyo (2003) menyatakan bahwa persahabatan adalah hubungan emosional individu dengan orang lain atau lebih, dengan sesama jenis kelamin atau lawan jenis yang di tuju pada rasa percaya, saling menghargai, saling menyemangati dan lain sebagainya. Menurut Rahmat (2014) sahabat memiliki orang-orang yang selalu menyayanginya, senang dengan kehadirannya, memiliki pemikiran dan minat yang sama, saling tolong-menolong, percaya satu sama lain, saling memberikan dukungan dan kasih sayang. Persahabatan dari Berndt (2002) suatu hubungan persahabatan yang dijalani dari kecil sampai dewasa, berkembang secara bersama-sama melakukan hal-hal yang sama, serta sama-sama saling berbagi rasa secara emosional dan saling terbuka. Cheng dan Furnham (2002) hubungan persahabatan dengan teman seusia sangat penting bagi individu karena saat individu mendapatkan teman atau sahabat, individu

akan mendapatkan dukungan secara sosial maupun emosional, saling berbagi, dan menikmati bersama-sama apa yang disukai dan diminati, dan bisa mendapatkan balasan yang baik. Hubungan persahabatan bisa membantu individu untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, membantu individu dalam akademik agar lebih berprestasi, dan juga membantu pertumbuhan individu menjadi lebih dewasa (Rabaglietti & Ciairano, 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian tentang kualitas hubungan persahabatan dengan variabel lain yang pernah dilakukan oleh sebagian peneliti. Seorang peneliti (Diantika, 2017) pernah meneliti juga permasalahan tersebut yang berjudul *"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan pada Remaja Akhir"* hasil dari judul penelitian diatas mengatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan pada kecerdasan emosional dan kualitas hubungan persahabatan. Penelitian dari Sandjojo (2017) dengan judul *"Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban"* penelitian mengatakan bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan. Selain itu, penelitian dari Damayanti dan Haryanto (2017) dengan judul *"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan"* hasil penelitian kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan memiliki korelasi yang positif dan signifikan pada anak remaja.

### **Metode**

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah Kualitas Hubungan Persahabatan, sedangkan variabel bebasnya adalah Kecerdasan Emosional. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 155 mahasiswa yang terdiri Fakultas

Bahasa dan Ilmu Komunikasi dan Fakultas Teknologi Industri S1 yang masih aktif angkatan 2019 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Skala kualitas hubungan persahabatan disusun berdasarkan aspek-aspek kualitas hubungan persahabatan dari Aboud dan Mendelson (Brendgen, dkk, 2001) yang mencakup enam aspek yaitu dorongan dari hubungan teman (*stimulating companionship*), tolong-menolong (*help*), akrab (*intimacy*), hubungan sahabat yang bisa diandalkan (*reliable alliance*), mengakui diri sendiri (*self validation*), perasaan aman secara emosi (*emotional security*). Tiap aspek memiliki 6 aitem sehingga total aitem berjumlah 36 aitem. Skala akan dikelompokkan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable* dan skala ini menggunakan 4 alternatif jawaban. Berdasarkan hasil hitung uji daya beda aitem pada skala kualitas hubungan persahabatan memperoleh 26 aitem daya beda tinggi dan 10 aitem daya beda rendah. Koefisien reliabilitas skala kualitas hubungan persahabatan yang dihitung menggunakan *alpha cronbach* memperoleh skor sebanyak 0,782.

Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional dari Goleman (2000). Aspek kecerdasan emosional mencakup pada 5 aspek yaitu mengenali diri sendiri, mengolah emosinya dan mengatur diri sendiri, menyemangati dirinya sendiri, kenal akan emosi seseorang dan simpati, membangun sebuah hubungan atau terampil dalam sosial. Tiap aspek terdiri 6 aitem sehingga total keseluruhan aitem menjadi 30 aitem. Skala dalam penelitian ini dikelompokkan dalam bentuk *favorabel* dan *unfavorabel* dan skala ini menggunakan 4 alternatif jawaban. Berdasarkan hasil hitung dari uji daya beda aitem pada skala kecerdasan emosional memperoleh 15 aitem daya beda tinggi dan 15 aitem daya beda rendah. Koefisien reliabilitas skala kualitas hubungan persahabatan yang dihitung menggunakan *alpha cronbach* memperoleh skor sebanyak 0,729.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode kuantitatif dengan menggunakan statistik. Teknik analisis statistik untuk menguji suatu hipotesis

dalam penelitian ini adalah *product moment*. Peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS untuk menginput data-data dalam penelitian ini.

### Hasil

Uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dengan nilai signifikan 5% atau 0,05. Data dikategorikan normal ketika nilai ( $p < 0,05$ ) atau 0,05. Uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kualitas hubungan persahabatan mendapat hasil KS-Z sebesar 0,104 dengan taraf signifikan 0,000 sehingga ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang didapat bahwa sebaran data kualitas hubungan persahabatan memiliki distribusi yang tidak normal.

Uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mendapat hasil KS-Z sebesar 0,118 dengan taraf signifikan 0,000 sehingga ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang didapat bahwa sebaran data kecerdasan emosional memiliki distribusi yang tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas KS-Z

Variabel	Mean	Std.Deviasi	K-SZ	Sig	P	Ket
Kualitas hubungan Persahabatan	83,61	5,964	0,104	0,000	<0,05	Tidak Normal
Kecerdasan Emosional	48,48	4,156	0,118	0,000	<0,05	Tidak Normal

Uji linieritas bertujuan mencari tahu ikatan antar variabel di dalam suatu penelitian. Variabel bisa dikatakan memiliki hubungan atau tidak apabila nilai dari *Flinear* kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil dari variabel bahwa uji linieritas kualitas hubungan persahabatan dan variabel kecerdasan emosional memperoleh nilai *Flinear* sebesar 68,908 dengan nilai signifikan (sig) 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulannya adalah distribusi skala kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan memiliki hubungan yang linier pada penelitian ini.

Berikutnya adalah tahap yang harus dilakukan adalah tahap uji hipotesis, pada tahap ini memiliki tujuan mengetahui adakah hubungan yang positif antara kecerdasan

emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan non parametrik tes, dikarenakan uji normalitas pada kedua variabel penelitian ini memiliki sebaran data yang tidak normal. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan program SPSS. Hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,482 dengan taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ), berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dan hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini dapat diterima.

### Diskusi

Penelitian ini memiliki hasil analisa data yang menggunakan teknik korelasi *rank spearman* hasil yang diperoleh adalah koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,482 dengan taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti uji hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hal ini mengartikan jika semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, maka semakin tinggi pula kualitas hubungan persahabatan. Tetapi apabila semakin rendah kecerdasan emosional pada mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, maka semakin rendah pula kualitas hubungan persahabatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada responden penelitian. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa individu akan menggunakan emosinya dengan baik agar tidak mengganggu hubungan dengan sahabatnya. Menurut Prihanto (Tjundjing, 2001) mengatakan jika seseorang mempunyai kecerdasan

emosional tinggi maka akan lebih bisa menjalin suatu hubungan persahabatan dengan lingkungan, karena suatu kecerdasan emosional juga mempengaruhi lingkungan kehidupan seseorang dengan menyeluruh dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan sosialnya. Individu biasanya akan bersahabat dengan individu lain yang berbeda jenis kelamin, berbeda suku dan bahasa, ataupun berbeda secara status sosial dan ekonomi (Aboud, Mendelson & Purdy, 2005). Biasanya didalam suatu hubungan persahabatan harus memiliki kepekaan, bisa memahami perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain agar individu bisa menyelesaikan dan menghadapi situasi-situasi yang dapat memicu stress dalam lingkungan sosialnya (Saptoto, 2010). Pentingnya persahabatan menurut Thien et al (2012) adalah saling memenuhi kebutuhan, dapat saling akrab, dapat saling memberi kasih sayang, dan agar dapat mempermudah mengenali dan mengolah emosi diri sendiri. Kualitas hubungan persahabatan yang kuat biasanya dapat menghasilkan suatu lingkungan yang bagus untuk masa-masa perkembangan individu (Tome et al., 2012).

Penelitian dari Damayanti dan Haryanto (2017) yang berjudul kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada remaja, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada remaja. Hasil dari pengujian mengatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai variabel independen mempunyai sumbangan efektif sebesar 0,283 atau 28,3% terhadap kualitas hubungan persahabatan sebagai variabel dependen. Selain itu, kecerdasan emosional memiliki pengaruh sebesar 28,3% terhadap tinggi rendahnya kualitas persahabatan pada remaja, sementara sisanya sebesar 71,7% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian. Aspek-aspek yang memiliki sumbangan efektif paling banyak adalah ketrampilan sosial sebesar 13,8%, motivasi 9,7%, pengendalian diri 3,4%, empati 1,4%, dan pengendalian diri 0,1%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisiensi korelasi  $r$  hitung sebesar 0,532 dengan taraf signifikan pada level 1%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada

penelitian tersebut diterima, yang artinya ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan.

Penelitian lain dari Diantika (2017) yang berjudul hubungan antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada remaja akhir, memperlihatkan adanya hubungan yang positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada remaja akhir. Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan analisa deskripsi dari hasil jenis kelamin subjek memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional pada laki-laki memiliki hasil sebesar 16%, sedangkan perempuan memiliki hasil 84%. Kedua variabel memiliki tingkat kategori sedang dengan *mean* laki-laki sebesar 162,88, sedangkan perempuan sebesar 166,92. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, hasil uji hipotesis sebesar 0,005 ( $p \leq 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir.

Penelitian dari Sandjojo (2017) yang berjudul hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban, menunjukkan adanya hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. Hasil dari sumbangan efektif diketahui bahwa aspek *friendship quality (closeness)* mempunyai nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,306 yang berarti *closeness* mempunyai sumbangan efektif sebesar 30% terhadap kebahagiaan. Hasil uji korelasi *Spearman* yang menunjukkan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi juga kebahagiaan pada remaja urban, subjek penelitian tersebut memiliki kualitas persahabatan dan kebahagiaan yang tergolong baik.

### Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kualitas hubungan persahabatan pada mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Kesimpulan dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima karena adanya hubungan yang positif antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel kualitas hubungan persahabatan pada mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

### Daftar Pustaka

- Afero, B., & Adman, A. Peran kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 215-223.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 41-47.
- Damayanti, P., & Haryanto, H. (2017). Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 86-97.
- Dariyo, A. (2017). Hubungan Antara Persahabatan dan kecerdasan Emosi dengan kepuasan hidup remaja. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 168-179.
- Prawitasari, J. E. (1998). Kecerdasan emosi. *Buletin Psikologi*, 6(1), 21-31.
- Herlinda, D., Wasidi, W., & Sulian, I. (2018). Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan bersosialisasi siswa di lingkungan sekolah kelas VII SMP Negeri 03 Mukomuko. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 50-58.
- Rokhmah, S. L. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kualitas Persahabatan pada Remaja Akhir (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Aisyah, S. (2019). Hubungan Antara Kelekatan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Dengan Kualitas Persahabatan pada Remaja di SMAN 15 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).